

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki setiap kalangan masyarakat mulai dari kalangan tingkat atas serta kalangan tingkat menengah ke bawah sekarang sudah dapat dengan mudah mengakses internet hanya dengan bermodalkan *smartphone* yang dimana pada saat ini hampir semua kalangan dapat memiliki *smartphone* dikarenakan harganya yang terjangkau. Dengan kemudahan masyarakat mengakses internet yang hanya melalui *smartphone* saja, maka masyarakat harus mulai cerdas dalam menerima konten – konten yang diakses melalui internet. Hal ini dikarenakan mudahnya akses internet serta banyaknya konten – konten yang tidak dapat diuji kebenarannya yang dimana seluruh konten tersebut berisi tentang hal – hal yang dipenuhi dengan kebohongan yang berarti jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud tujuan untuk menipu orang lain, atau biasa disebut dengan *hoax* serta ujaran kebencian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Allcott Hunt, dkk, 2017) mendefinisikan konten *hoax* atau pemberitaan palsu adalah berita yang sengaja dan dapat diverifikasi salah, dan bisa menyesatkan para pembaca. Pengertian lain mengenai pemberitaan palsu lainnya ialah artikel berita yang sengaja dan tidak benar palsu dan bisa menyesatkan pembaca (Shu Kai, dkk, 2017). Ada dua ciri utama definisi ini : keaslian dan niat. Pertama, berita palsu mencakup informasi palsu yang dapat diverifikasi seperti itu. Kedua, berita palsu dibuat dengan niat tidak jujur untuk

menyesatkan konsumen. Definisi ini telah banyak diadopsi dalam penelitian terbaru. Definisi berita palsu yang lebih luas berfokus pada keaslian atau maksud konten berita.

Sosial Media merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang membangun fondasi ideologi dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. Web 2.0 mengacu pada platform di mana konten dan aplikasi terus diperbaharui oleh semua pengguna secara partisipatif dan kolaboratif (Laurell Christofer, 2014).

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*Tweet*). *Tweet* adalah teks status pengguna yang digunakan untuk memberikan informasi maupun opini. Pengguna Twitter, berdasarkan data PT Bakrie Telecom, memiliki 19,5 juta pengguna di Indonesia dari total 500 juta pengguna global (Kominfo, 2013). Kebanyakan pengguna Twitter di Indonesia adalah konsumen, yaitu yang tidak memiliki *blog* atau tidak pernah mengupload video di *Youtube* namun sering update status di *Twitter* dan *Facebook*.

Saat ini media - media yang bersifat tradisional dan modern yang berisi konten hoax sudah banyak tersebar melalui situs – situs, media cetak dan juga media sosial. Terlebih lagi jumlah aduan mengenai *hoax* dan SARA lebih besar dari pada pornografi yang dimana laporan tertinggi kedua ialah mengenai berita palsu. Tingkat laporan pada Januari 2017 mengenai SARA mencapai 5142, yang diikuti dengan berita palsu atau *hoax* sebanyak 5070 sementara disaat yang sama laporan seputar pornografi hanya sekitar 308 aduan (Damar Agustinus Mario, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik mining dengan aplikasi pihak ketiga yang dimana kita harus terhubung dengan API (*Application Programming Interface*) dari Twitter dan Facebook. API (*Application Programming Interface*) merupakan abstraksi yang menetapkan bagaimana satu program perangkat lunak dapat meminta layanan dari program perangkat lunak lain. Secara sederhana API dapat diartikan sebagai cara bagi dua perangkat lunak untuk berkomunikasi. API terdiri dari seperangkat aturan yang harus diikuti programmer untuk memanfaatkan program pengembang. API berfungsi untuk memfasilitasi interaksi antara kedua program (Wagner, Mathew C, dkk, 2013).

Setelah terhubung dengan API (*Application Programming Interface*) maka dapat dilakukan pengambilan data. Setelah pengambilan data dilakukan maka dapat dilakukan tahap penganalisaan terhadap data yang telah diambil. Dalam penelitian yang telah dilakukan pada jurnal *Fake News Detection on Social Media : A Data Mining Perspective*, cara menganalisa berita palsu ialah dengan melakukan karakterisasi akun yang dianggap berbahaya. Dan cara mendeteksi ialah dengan menganalisa konten berita dan konteks sosial (Shu Kai, dkk, 2017). Feldman & Sanger (dalam Munawar & Abdul, 2018) pada *text mining*, informasi yang akan dianalisis merupakan informasi-informasi yang mempunyai struktur sembarang. Oleh karena itu perlu proses perubahan bentuk menjadi data terstruktur sesuai kebutuhan untuk proses *text mining*).

Dengan memanfaatkan data data dari twitter dan facebook serta sumber berita dari website lainnya sebagai penunjang data, dapat diterapkan metode data mining untuk melihat perbedaan antara berita yang asli dengan berita yang dianggap palsu / tidak benar adanya. Berdasarkan latar belakang, maka akan dilakukan penelitian bagaimana teknik untuk membandingkan berita palsu dengan berita nyata yang mempunyai keterkaitan yang dimana data tersebut akan dilakukan perbandingan untuk dilakukan penarikan kesimpulan mengenai kebenaran suatu berita .

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas dibahas pada penelitian “**Analisis dan Penerapan Data Mining untuk mendeteksi Berita Palsu (Fake News) pada Social Media**” ini adalah bagaimana melakukan teknik data mining untuk dapat mengetahui perbandingan suatu berita yang dianggap benar dengan berita yang dianggap palsu.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang tercakup dalam latar belakang tidak melebar dan menyimpang terlalu jauh dari tujuan, maka dibuat batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menampilkan informasi hasil proses dan analisis yang telah dilakukan terhadap data berita palsu dan berita nyata.
2. Mengumpulkan data berita palsu dan data berita nyata yang berasal dari sosial media.
3. Melakukan proses data yang telah dikumpulkan serta melakukan analisa dengan menggunakan teknik – teknik yang akan digunakan.
4. Membuktikan apakah teknik yang dipakai sudah efektif dalam mendeteksi berita bersifat palsu atau tidak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebenaran suatu berita dengan menggunakan teknik *data mining*.
2. Membandingkan dan menganalisa hasil klasifikasi berita palsu dengan berita lainnya yang berbeda.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Analisis yang dihasilkan dapat berguna untuk mengetahui bagaimana cara mendeteksi antar berita yang bersifat palsu dengan berita asli dengan menggunakan metode data mining serta proses analisa lainnya yang membuktikan kebenaran dari isi suatu berita.
2. Memberikan hasil perbandingan berita yang bersifat palsu dengan berita asli dengan menggunakan proses analisa yang sudah ditentukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian dari Landasan Teori yang berisikan teori-teori yang berisi tentang penilaian tingkat kematangan Biro Teknologi Informasi Universitas Esa Unggul menggunakan *framework CMMI*.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Biro Teknologi Informasi Universitas Esa Unggul serta masalah yang terjadi dan solusi yang akan datang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan masalah dan hasil yang diperoleh menggunakan *framework CMMI* di Biro Teknologi Informasi Universitas Esa Unggul.

BAB V EVALUASI MODEL

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai evaluasi model yang telah dilakukan setelah pemodelan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan Sara

